

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk mengembangkan perekonomian sehingga menimbulkan perubahan pada struktur perekonomian. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno : 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya dibidang ekonomi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi saat ini masih menjadi target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Oleh karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya masing-masing (Sjafrizal: 2012).

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan melalui tingkat pertambahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan wilayah yang dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, gas, dan air bersih, Bangunan, Perdagangan, Perhotelan dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan, Sektor jasa lainnya. Menigkatnya pertumbuhan ekonomi melalui

indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berarti meningkat pula kesejahteraan dan kemakmuran penduduk.

Perubahan atau transformasi struktur ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi di negara tersebut karena pada dasarnya salah satu dimensi pokok pembangunan adalah perubahan atau transformasi ekonomi (Todaro, 1999).

Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke sektor modern yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Dalam menganalisis transformasi struktur ekonomi terdapat teori utama yaitu Teori H.B. Chenery (Patterns of Development). Dalam teorinya, Chenery memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di suatu negara yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001).

Corak pergeseran struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan negara berkembang sebelum menjadi negara yang dapat dikatakan maju dari segi perekonomian pada umumnya terjadi dari yang semula bercorak agraris ke sektor modern atau terjadi transformasi dari sektor primer kepada sektor non primer (sekunder dan tersier). Sumatera Barat sebagai bagian dari negara berkembang seperti Indonesia, dalam perjalanan pembangunan ekonominya hingga saat ini juga tak lepas dari proses transformasi struktur ekonomi.

Sejalan dengan paradigma tersebut, maka pembangunan Provinsi Sumatera Barat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang berkelanjutan. Untuk mengetahui potensi ekonomi Provinsi Sumatera Barat diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan demi tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang progresif.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000**  
**Menurut Lapangan Usaha (persen), 2009-2014**

No.	LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1.	PERTANIAN	3,47	4,09	3,84	4,58	3,58	4,56
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,66	5,80	3,75	4,16	2,19	4,22
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,57	2,51	4,65	4,04	4,86	3,67
4.	LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,80	2,35	3,87	4,91	4,23	5,75
5.	BANGUNAN	4,04	13,67	8,96	8,07	8,44	5,61
6.	PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3,76	3,48	6,93	7,79	7,55	6,03
7.	PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,99	9,73	8,73	8,33	8,23	8,66
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	4,08	5,66	4,64	5,97	6,33	6,03
9.	JASA-JASA	5,12	8,78	8,17	7,28	7,24	6,47
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>4,28</b>	<b>5,94</b>	<b>6,26</b>	<b>6,38</b>	<b>6,18</b>	<b>5,84</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

Dari tabel 1.1 ini dapat dilihat bagaimana perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Barat dilihat dari lapangan usaha. Laju pertumbuhan PDRB selama rentang waktu 2009 – 2014 cukup memberikan gambaran yg positif meskipun ada penurunan pada kurun waktu 2 tahun terakhir. Dari tabel ini juga dapat dilihat beberapa sektor yang dominan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, sektor yang dominan adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 5,99% dan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 5,80%. Tahun 2010 sektor yang dominan berubah dibandingkan pada tahun sebelumnya meskipun ada beberapa sektor yang dominan pada tahun sebelumnya masih dominan pada tahun ini. Pada tahun

2010 sektor bangunan mendominasi sebesar 13,67% dan disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,73%. Selanjutnya pada tahun 2011 masih di dominasi oleh sektor bangunan dan pengangkutan yang mana masing – masing mencapai angka sebesar 8,96% dan 8,73%. Pada tahun ini sektor yang mendominasi masih sama walupun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 sektor bangunan dan sektor pengangkutan dan komunikasi masing menjadi sektor unggulan. Dimana pada tahun ini sektor bangunan sebesar 8,07% dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,33%. Tahun 2013 juga masih didominasi oleh sektor bangunan dan juga sektor pengangkutan dan komunikasi. Dimana masing – masing sektor berada pada angka 8,44% dan 8,23%. Sementara pada tahun 2014 sektor yang mendominasi mengalami sedikit perubahan. Yang mana pada tahun ini sektor yang menjadi sektor unggulan adalah sektor jasa dan pengangkutan dan komunikasi. Sektor jasa mencapai angka sebesar 6,47% dan sektor pengangkutan dan komunikasi mencapai angka 8,66%.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga**  
**Konstan 2000 Menurut Kabupaten 2009 - 2013 (Persen)**

<b>Kab/Kota</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
01. Kep. Mentawai	4,67	4,88	4,92	5,25	5,51
02. Pesisir Selatan	5,44	5,28	5,48	5,66	5,87
03. Solok	6,24	6,05	6,13	6,26	6,29
04. Sijunjung	5,49	5,63	5,74	6,08	6,13
05. Tanah Datar	5,88	5,89	5,84	5,71	5,93
06. Padang Pariaman	3,94	5,14	5,58	6,09	6,67
07. Agam	4,90	5,68	5,94	6,79	6,36
08. Lima Puluh Kota	5,45	6,02	6,31	6,41	6,27
09. Pasaman	6,12	6,14	6,15	6,16	6,13

10. Solok Selatan	6,10	6,28	6,42	6,44	6,36
11. Dharmasraya	6,64	6,51	6,54	6,62	6,55
12. Pasaman Barat	6,26	6,39	6,42	6,47	6,54

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*

Dari tabel diatas dapat dilihat bagaimana pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Disini dapat kita lihat gambaran positif dari PDRB Provisnsi Suamtera Barat yang selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Pada tahun 2009 PDRB Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 4,28. Pada tahun 2010 PDRB Sumatera Barat meningkat pada angka 5,94 dan tahun berikutnya juga mengalami peningkatan menjadi 6,26. Tahun 2012 PDRB Provinsi Sumatera Barat juga mengalami peningkatan menjadi 6,38. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan dan berada pada angka 6,18.

Dari data – data diatas dapat kita lihat bagaimana perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Barat dan apa – apa saja yang menjadi sektor unggulan serta bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi kabupaten – kabupaten di provinsi Sumatera Barat dan apa – apa saja sektor yang menjadi keunggulan masing – masing daerah. Maka dari itu pemerintah daerah harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mengetahuinya pemerintah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi didaerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Regional Di Sumatera Barat Studi Perbandingan Antar Kabupaten 2010 - 2014”**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pertumbuhan ekonomi kabupaten – kabupaten di Provinsi Sumatera Barat
2. Bagaimana perubahan struktur ekonomi kabupaten - kabupaten di Provinsi Sumatera Barat
3. Apa yang menjadi sektor basis di masing – masing kabupaten di Provinsi Sumatera Barat

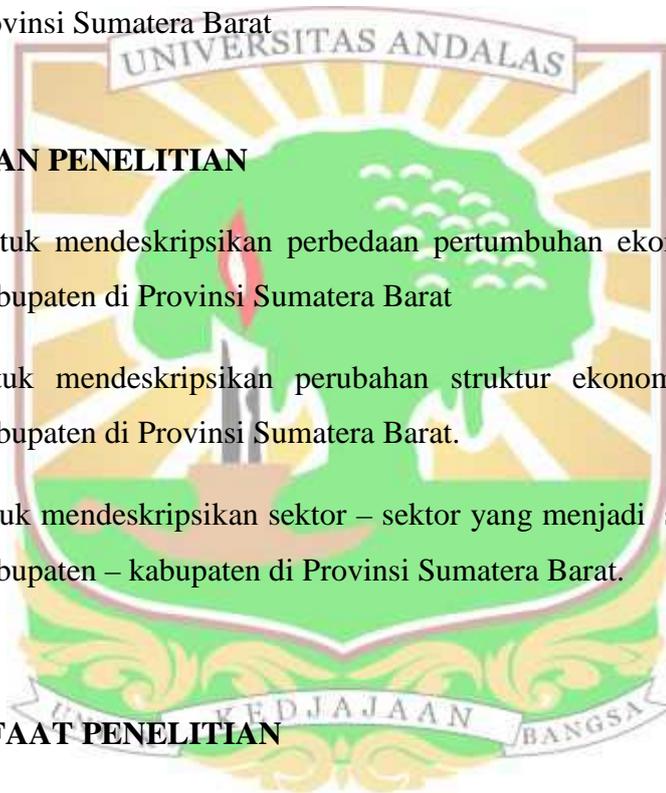
## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan pertumbuhan ekonomi kabupaten kabupaten di Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mendeskripsikan perubahan struktur ekonomi kabupaten – kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mendeskripsikan sektor – sektor yang menjadi sektor basis dari kabupaten – kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dan juga untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi regional di Sumatera Barat serta mengetahui apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis.



## 2. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat dijadikan sebagai salah satu wahana pengembangan ilmu pengetahuan kemasyarakat khususnya bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Barat. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pemerintah untuk membuat dan melaksanakan kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas.

## 3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai sumber informasi jika nantinya ada peneliti lain yang membahas masalah yang sama atau masih berkaitan dengan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi regional.

